

## BAB IV

### AL QUR'AN DAN KESEMBUHAN

Sesungguhnya dimaklumi bahwa Al Qur'an itu sendiri yakni lembaran-lembaran mushafnya adalah berfungsi sebagai penawar terhadap penyakit rohani, kalau dibaca, ditelaah, dihayati dan didalami isinya secara bulat dan utuh. Setelah itu dilaksanakan anjuran-anjuran yang diperintahkan didalamnya, baik anjuran itu bersifat perintah pelaksanaan atau anjuran itu berupa larangan terhadap pelaksanaan.

Apabila tindakan diatas dilaksanakan dan diamalkan secara seksama dan sesuai dengan sistematikanya, maka dapat diyakini dengan pasti bahwa penyakit-penyakit yang ada dalam hati manusia akan lenyap dengan sendirinya. Persoalannya ialah mengapa Al Qur'an dikatakan penawar karena kedudukan itu disebut secara tegas didalam ayat ayat Al Qur'an, kurang lebih enam kali, selanjutnya bahwa didalam Al Qur'an itu terdapat perintah dan larangan mengandung nilai penyembuhan terhadap penyakit-penyakit tertentu, untuk hal itu termasuk penyembuhan terhadap penyakit jasmani.

Kedudukan Al Qur'an sebagai syifaa telah dibahas dalam bab terdahulu dan bab ini akan dikemukakan uraian secara global tentang nilai-nilai As syifaa yang terkandung didalam setiap perintah dan larangan. Perintah dan larangan yang dimaksudkan adalah secara

langsung dapat memberikan nilai-nilai penyembuhan terhadap penyakit yang sering berjangkit pada diri manusia.

#### A. Konsep Penyembuhan dalam Al-Qur'an

##### 1. Penyembuhan Dalam Perintah Allah SWT.

Anjuran Islam dengan Al Qur'an dan sunnah Rasulnya banyak sekali memerintahkan umatnya untuk selalu memelihara kesehatan tubuh setiap waktu. Seperti wudlu, sholat, puasa serta aneka aktivitas ibadah lainnya, ternyata amat bermanfaat dalam menjaga kesehatan tubuh. Tentu saja dengan syarat, harus dilakukan secara khusyu' dan bersungguh-sungguh serta terus-menerus. Dalam hal ini untuk menyembuhkan penyakit jiwa yang ada pada setiap manusia.

Jika semua perintah Allah didalam Al Qur'an dikumpulkan maka akan ditemukan didalamnya tiga komponen dasar hubungan manusia yakni :

1. Perintah Allah dalam hal iman yakni hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Perintah Allah dalam hal amal sholeh yakni hubungan antar sesama manusia.
3. Perintah Allah dalam hal ilmu yakni hubungan manusia dengan alam semesta dan kehidupan.

Keterkaitan fungsi antara iman, ilmu dan amal. Itulah agama Islam, agama yang lurus yang memberikan petunjuk kepada manusia agar mereka hidup dengan selamat sejahtera di dunia terlebih-lebih di akhirat kelak.

Allah SWT. berfirman dalam surah Al An Am ayat 161 :

قل إني هدي ربي إلى صراط مستقيم ديناً قتيلاً إبراهيم حيناً  
وما كان من المشركين .

Artinya :

Katakanlah : Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus yaitu agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik.<sup>1</sup>

Yang dimaksudkan dalam ayat ini yaitu perintah kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menyampaikan kepada orang-orang kafir Makkah bahwa sesungguhnya Tuhanku telah menunjukkan aku lewat wahyu yang telah Dia berikan kepadaku dengan anugerah kepada jalan lurus yang tidak ada kebengkokan atau keraguan yang memberi petunjuk kepada orang yang menempuhnya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka dari ayat diatas jelaslah bahwa Allah telah memberikan petunjuk dan membawa kita kepada jalan yang lurus yang tidak ada penyimpangan didalamnya.

Oleh karena itu agama Islam dapat menghindarkan manusia dari jalan yang sesat selanjutnya membawa manusia kepada Istiqomah. Dan pedoman pokok untuk menuju jalan yang lurus itu ialah Al Qur'an, dimana salah satu fungsinya adalah As Syifaa (penawar terhadap penyakit rohani).

Al Qur'an memerintahkan manusia untuk mendirikan

1. Departemen Agama RI., Al Qur'an Dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, hal. 216

sholat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, naik haji bagi mereka yang mampu rohani dan jasmani. Memerintahkan kebersihan. Semua itu mengandung anasir-anasir kesehatan atau penyembuhan penyakit.

Di dalam perintah sholat, Allah SWT. tidak sekedar memrintahkannya semata-mata kepada hambanya. Tetapi juga menyediakan suatu perangkat nilai yang agung untuk menghindarkan seseorang dari penyakit yang paling ganas didalam kehidupan, sepertinya penyakit tulang. Karena bagi muslim yang tekun mengerjakan sholat sejak usia baligh sampai usia tua, kekuatan tulang-tulanganya terawat dengan baik sedang persendian tulang terhindar dari kerapuhan. Setiap gerakan sholat merupakan obat mujarab bagi kekokohan tulang punggung dan menghindarkannya dari rasa sakit. Seperti pembengkokan atau penyempitan bangunan tulang yang akan menekan urat syaraf yang ada didekatnya.

Dan di samping itu juga sholat mencegah kemungkaran dan kekejian. Sebagaimana Firman Allah pada surah Al Ankabuut ayat 45 yang berbunyi :

... ان الصلوة تنهى عن الفحشاء والمنكر ...

Artinya :

... Sesungguhnya sholat itu mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar...<sup>2</sup>

Sholat yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah sholat yang dilaksanakan berdasarkan iman dan hati yang

<sup>2</sup>. Ibid.

tulus ikhlas penuh khusyu' kepada Allah SWT.

Karena itu Allah SWT. memperkuat hamba-hambanya yang mukmin memperkokoh jiwa iman dan jiwa beramal pada diri mereka, memberi petunjuk kepada mereka dengan ayat-ayat yang mulia untuk menolong mereka dalam menunaikan kewajiban agamanya, tugas-tugas nasionalnya dan menghadapi ujian alamnya yakni dengan dua hal yang amat penting didalam membina kekuatan dan kemampuannya serta dalam mencapai tujuan orang-orang yang benar-benar beriman dengan kedua hal itu mereka dapat mengatasi kesulitan-kesulitan menjadi ringanlah baginya bencana-bencana yang menimpa dan menjadi mudahlah kesukaran-kesukaran sehingga tidak menghalangi mereka untuk mencapai kebaikan dan keutamaan kedua hal itu ialah sabar dan sholat.

Al Qur'anul karim telah menjelaskan pengaruh sabar dan sholat yang diperoleh kaum mukmin yang benar-benar, dalam rangka memperkuat dan membersihkan jiwanya dari sifat putus asa dan keluh kesah dalam menghadapi musibah dan dari sifat ingkar menerima kenikmatan.<sup>3</sup>

Oleh karena itu iman adalah perintah agung yang disertai dengan berbagai ujian cobaan serta keberatan lainnya yang tidak mungkin ditanggulangi kecuali oleh mereka yang sabar. Karena dengan kesabaran adalah bekal utama bagi mereka akan menempuh perjalanan panjang yang

---

<sup>3</sup>-Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaltout, Tuntunan Islam, Jilid III, hal. 134

penuh dengan kesulitan. Sabar terhadap tuntutan nafsu terhadap syahwat dan kebodohan yang ada, gangguan yang akan dihadapi mereka yang beriman amat banyak.

Kemudian didalam perintah berpuasa, Allah SWT. mewajibkan hambanya berpuasa, bersamaan dengan itu kemungkinan yang paling dekat untuk didapatkan dalam ibadah itu yakni taqwa. Sedangkan bagi seseorang yang memiliki taqwa akan terjamin didalam segala penyakit rohani bahwa mereka akan dapat terhindar. Disamping itu puasa secara biologik menghindarkan manusia dari penyakit-penyakit munculnya syahwat yang menggejolak.

Puasa sebagai perisai dapat menghancurkan segala bentuk gejolak syahwat, oleh karena puasa pengaruh yang luar biasa dalam mendidik jiwa dan dapat memperkokoh iman yang menjadikan orang yang berpuasa dapat menguasai nafsunya.

Puasa merupakan dasar pengobatan dan penyembuhan untuk menghindarkan diri dari faktor-faktor yang membahayakan kesehatan. Dan dengan puasa, gerak dan mekanisme lambung dan usus dapat istirahat, sekaligus merupakan saat yang tepat untuk memberi kesempatan menyembuhkan infeksi dan luka yang ada sehingga dapat menutup kembali dengan rapat.

Oleh karena itu berpuasa dibulan Ramadhan tidak hanya merupakan ibadah, media mohon ampunan dan membersihkan jiwa, tetapi sekaligus merupakan upaya mengembalikan kekuatan badan, meningkatkan kesehatan dan

memperbaharui sel-sel tubuh. Dengan demikian puasa menurut Islam memberi manfaat bagi perkembangan jiwa dan jasmani manusia.

Selanjutnya menunaikan zakatpun dapat menyembuhkan penyakit yang ada pada manusia, seperti kikir dan cintanya berlebih terhadap harta kekayaan. Oleh karena itu dengan menunaikan zakat yakni membersihkan diri kekikiran. Dan perlunya kebersihan bagi kita baik dimanapun kita berada maka faedahnya yaitu demi kebersihan harta dan kesuciannya, sebab harta yang bersih dan sehat, akan melahirkan jiwa atau tubuh yang sehat. Sedangkan didalam tubuhnya yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Selain itu Allah pun memerintahkan melaksanakan naik haji. Karena Allah merangkaikan perintah tersebut dengan tujuan yang akan dicapai adalah taqwa, dan dengan jalan mengerjakan ibadah sebaik-baiknya dan sebenarnya. Sebagaimana firman Allah surah Al Hajj : 28

ليشهدوا منافع لهم ويذكروا اسم الله في ايام معلومت على ما رزقهم  
من بهيمة الانعام فكلوا منها واطعموا البائس الفقير<sup>4</sup>

Artinya :

Supaya mereka mempersaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rizki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebagian daripadanya dan sebagian lagi berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir.<sup>4</sup>

4. Ibid.

Dari ayat ini menyebutkan nama Allah dan sebutan berdzikir mengingat nama Allah. Perbuatan pada hakekatnya jika dilakukan dengan ihlas akan banyak mengusir banyak penyakit-penyakit rohani seperti dengki, sombong, dendam, sebab manusia akan merasakan betapa besar ke Maha perkasaan Allah SWT. Dibanding dari semua apa yang maujud, dan merasakan betapa kecil kekuasaan manusia untuk bertindak akan tunduk dan gemetar hati mereka.

Dari sekian perintah yang telah dipaparkan tidak satupun perintah yang tidak mengandung nilai kesehatan utamanya kesehatan rohani manusia secara pasti bahwa manifestasi keimanan dapat mengakibatkan dampak positif bagi peningkatan pendayagunaan usaha seseorang untuk senantiasa terhindar dari serangan tiba-tiba penyakit rohani.

Namun perintah Allah SWT, khusus mengarahkan amal sholeh. Dalam kehidupan didunia perlulah kiranya beramal sholeh. Karena kehidupan yang baik itu adalah kehidupan dengan Dona'ah artinya merasa bersyukur dengan apa yang dikaruniakan Tuhan. Dengan perasaan seperti itu maka beberapa penyakit rohani yang akan atau sementara menyerang dapat dihindarkan. Olehnya itu konsep amal sholeh dalam segala perbuatan dan tingkah laku mengandung obat atau penawar untuk mencegah atau mengobati penyakit tertentu.

Demikianlah beberapa gambaran tentang perintah



Allah didalamnya mengandung As Syifaa (penyembuhan terhadap penyakit rohani). Dan bagi orang-orang yang beriman yang melaksanakan dengan tekun perintah-perintah tersebut akan terhindar dan tercegah dari penyakit-penyakit yang dimaksudkan.

## 2. Penyembuhan dalam Larangan Allah SWT.

Semua larangan Allah yang terdapat dalam Al Qur'an bertujuan untuk memaslahatkan hamba atau menjauhkan dari hal-hal yang mudhorat.

Salah satu perangkat kemaslahatan adalah terhindarkan manusia dari penyakit-penyakit tertentu, terutama penyakit rohani.

Oleh karena itu sehingga didalam Al Qur'an dijumpai adanya beberapa larangan yang tidak boleh dilanggar. Dalam hal ini ada dua pokok sering terjadi dalam kehidupan masyarakat.

- Larangan tentang makanan, minuman dan syirik serta memotifisirkan, demikian pula judi. Maka hal ini adalah perbuatan syaitan. Seperti halnya makanan yang tidak menguntungkan bagi kesehatan jasmani dan rohani dalam kehidupannya sehingga mendatangkan penyakit.

Dalam kehidupan zaman modern ini karena makanan yang diharamkan sehingga mengakibatkan penyakit, seperti darah segar yang telah dibekukan masih banyak dijual di pasar yang mana darah tersebut agak mirip dengan hati. Dan makanan tersebut kotor, secara

naluriiah menjijikkan dan diduga banyak mendatangkan kemudhoratan.

Untuk menjaga kelangsungan hidup demi kesehatan tubuh maka makanan yang bergizi sangat berguna bagi kesehatan tubuh.

Dasar sebenarnya makan Nabî terdiri dari tiga macam yaitu daging, madu dan makanan dari tepung, gula dan minyak samin yang bermanfaat untuk kesehatan badan maupun hati.

Larangan minum khamar, karena khamar bukanlah obat untuk penyakit apapun. Khamar dapat merangsang peredaran darah pada organ tubuh dan mencegah penyempitan pembuluh darah, karena khamar tidak dapat mengurangi penyakit pada pembuluh darah yang mengakibatkan turunnya peredaran darah pada organ tubuh dan tidak mengurangi penyakit sesak nafas.

- Larangan terhadap perbuatan keji, seperti perziniaan dengan segala manifestasinya seperti bergaul dengan bebas. Firman Allah surah Al Israa ayat 32

ولا تقربوا الزنى انه كان فاحشة وساء سبيلا

Artinya :

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.<sup>5</sup>

Penyakit Venereologi atau penyakit kelamin, termasuk salah satu penyakit yang dapat menurun sampai kepada anak keturunan yang akan datang. Disamping

<sup>5</sup>. Ibid.

penyakit percampuran keturunan yang tidak sah, sehingga seorang anak tidak diketahui secara pasti ayah yang melahirkannya. Bila hal ini terjadi maka masyarakat akan ditimpa penyakit yang sukar penyembuhannya. Dan masih banyak timbulnya penyakit akibat perbuatan seseorang yakni perbuatan yang sangat keji dan tercela.

Larangan-larangan yang tercantum ini adalah meliputi tiga kerangka landasan larangan yakni :

- Hubungan manusia dengan Tuhan, tercantum larangan untuk perbuatan musyrik, seperti menyembah berhala dan sejenisnya.
- Larangan untuk hubungan manusia dengan manusia, seperti larangan zina.
- Larangan untuk hubungan manusia dengan alam semesta, seperti larangan makanan yang diharamkan.

Ketiga komponen larangan tersebut, nampak nilai-nilai As Syifa' didalamnya dengan bukti :

- Larangan perbuatan musyrik, seperti mengundi nasib, menghindarkan manusia dari khayalan-khayalan yang tidak menentu, larangan judi akan menghindarkan manusia dari sifat egois dan mementingkan diri sendiri, serta hal yang sama.
- Larangan makanan dan minuman yang diharamkan akan menghindarkan manusia dari penyakit jasmani seperti masuknya bakteri-bakteri yang dapat meracuni sel-sel jasmani.

- Larangan terhadap perbuatan keji, seperti zina akan menghindarkan manusia dari penyakit jasmani, seperti penyakit spilis yang dapat menimbulkan penyakit kanker, percampuran keturunan yang tidak sah, demikian pula penyakit-penyakit rohani masyarakat.

Sesungguhnya larangan-larangan Al Qur'an apabila dikumpulkan maka semuanya akan tersimpul didalam ketiga asumsi-asumsi larangan seperti yang telah disebutkan diatas. Seperti larangan mencuri, boros, kikir, mendurhakakan kedua orang tua, sombong, fitnah, iri hati, loba. Larangan ini adalah dalam hubungan manusia dengan manusia. Semua larangan menuju pada suatu keseimbangan hubungan kemanusiaan, agar tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan.

Larangan melalaikan yang diperintahkan Allah seperti kewajiban sholat, puasa dan sebagainya, adalah untuk keseimbagn antara hubungan manusia dengan Tuhan, semua mempunyai nilai As Syifaa (penawar) terhadap penyakit-penyakit rohani.

Larangan terhadap perbuatan yang merusak lingkungan adalah larangan yang menuju keseimbangan hubungan manusia dengan ekosistem. Dan larangan ini bernilai As Syifaa yakni agar hati manusia bangkit untuk memelihara segala ciptaan Allah di permukaan bumi. Dan pandai-pandai untuk memanfaatkan dan mensyukuri nikmat tersebut.

Demikianlah gambaran global tentang nilai-nilai As

Syifaa didalam larangan Allah SWT. yang terdapat dalam Al Qur'an. Maka semua perincian larangan didalam Al Qur'an bernilai As Syifaa terhadap penyakit rohani pada umumnya dan penyakit jasmani khususnya.

#### B. Pengaruh Al Qur'an Terhadap Penyembuhan (As Syifaa).

Sesungguhnya tidak dapat diragukan lagi bahwa Al Qur'anul Karim yang mulia adalah penyembuh yang paling berdayaguna bagi pengaruh penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani, baik penyakit duniawi maupun penyakit ukhrowi, dan alat penyembuhannya sorotan cahaya dan sinar petunjuk yang dipancarkannya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam surah Al Israa ayat 82 dan surah Yunus ayat 57 pada pembahasanan yang lalu. Dan dari penjelasan ayat-ayat tersebut telah dijelaskan, nyatalah bahwa Al Qur'an adalah penyembuh yang paling berdayaguna (potensial) bagi seluruh penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani.

Namun tidak semua orang dapat sembuh dengan terapi Al Qur'an apabila jiwanya tidak dipenuhi dengan iman. Firman Allah sebagai berikut :

... ولا يزيد الظالمين الا خسارا (الاسراء ١٧)

Artinya :

... Dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.<sup>6</sup>

Sebab penyakit kufur, zindiq, munafiq, tidak percaya pada apa-apa yang diajarkan Rasul adalah merupakan kronis yang tidak ada obatnya kecuali neraka.

<sup>6</sup>. Ibid.

Sesungguhnya orang-orang kafir itu akan mempengaruhi seseorang agar mengikuti jejaknya. Sebab orang kafir itu membahayakan, karena sudah ditipu daya oleh setan. Bila mengikuti jejaknya berarti kita telah tertipu daya oleh setan, membuka hati kepada setan, maka selamanya setan akan berusaha memperdaya dan mempermainkan jiwa kita.

Sebagai umat Islam, maka kita mempunyai pegangan dan petunjuk yakni Al Qur'an. Dimana Al Qur'an mempunyai keistimewaan dan melengkapi alat kehidupan manusia. Al Qur'an juga dijadikan sebagai pengobatan jiwa yang gersang. Dengan membaca Al Qur'an disetiap ada kesempatan agar jiwa kuat dan tak tergoyahkan oleh godaan setan. Membaca Al Qur'an bukan saja sekedar membacanya, namun mempelajari artinya kemudian mengamalkannya. Dengan membaca Al Qur'an setan tak mungkin berani menggoda manusia yang melakukan amalan baik itu. Sebab jiwa seseorang yang bersangkutan telah kuat karena mempunyai pondasi Islami.

Maka jelaslah pengaruh Al Qur'an terhadap suatu penyembuhan. Yang mana Al Qur'an itu dipakai untuk menyembuhkan penyakit dengan benar dan penuh keimanan, penerimaan yang sempurna dan I'tikad yang kuat serta menepati syarat-syaratnya, maka tidak satupun penyakit sanggup menghadapinya. Betapa penyakit akan mampu menghadapinya sedangkan ia adalah kalam penguasa langit dan bumi, yang seandainya diturunkan kepada gunung ia

akan hancur menjadi debu, dan kalau diturunkan kepada bumi ia akan hancur berkeping-keping.

Tidak satupun penyakit, baik dalam kalbu maupun dalam badan, melainkan Al Qur'an telah menunjukkan obatnya. Sebab-sebabnya dan pantangannya, bagi orang yang dianugerahi pemahaman akan kitabnya.

Firman Allah dalam surah Al Ankabuut ayat 51 berbunyi :

اولم يكنم انا انزلنا عليك الكتاب يتلى عليهم ...

Artinya : Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya kami telah menurunkan kepadamu Al Qur'an (Al Kitab) sedang dia dibacakan kepada mereka...<sup>7</sup>

Barang siapa yang tidak merasa cukup dengan Al Qur'an maka Allah tidak akan mencukupkannya. Dan barang siapa yang tidak sembuh dengan Al Qur'an maka Allah tidak akan menyembuhkannya.

Agar penyembuhan yang dilakukan dengan ayat-ayat Al Qur'an itu berdayaguna, maka harus diperhatikan sebagai berikut :

- Memiliki keyakinan yang kuat bahwa kesembuhan itu akan datang dari Allah berkat ayat-ayat Al Qur'an yang mulia.
- Pengobatan dengan penuh pengharapan berserah diri kepada Allah SWT.

Firma Allah dalam Surah Fushilat ayat 44 berbunyi :

<sup>7</sup> Ibid., hal. 639

قل هو الذي امنوا هدى وشفاء والذين لا يؤمنون في اذانهم -  
وقر وهو عليهم عسى

Artinya :

Katakanlah : Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka.<sup>8</sup>

Ayat ini jelas menunjukkan sekalipun Al Qur'an itu berisi petunjuk dan penyembuhan, hanya bagi orang yang tidak percaya akan adanya petunjuk dan penyembuhan itu maka tidak akan memberikan manfaat apa-apa.

Oleh karena itu faktor keimanan, sugesti dan keyakinan dalam melakukan penyembuhan dengan ayat-ayat Al Qur'an ini adalah yang paling utama, tanpa adanya keimanan dan keyakinan akan sia-sia pengobatan tersebut.

Demikianlah pengaruh Al Qur'an terhadap penyembuhan. Betapa besarnya kemujizatan Al Qur'an terhadap penyembuhan berbagai macam penyakit, terutama penyakit rohani dan penyakit jasmani.

---

<sup>8</sup>. Ibid.